

Taman surga Labuan Bajo: Mempromosikan pesona alam dan budaya di destinasi wisata Indonesia

Ahmat Jabbar^{1*}, Muhammad Baqibillah²

¹Program Studi Teknik Arsitektur, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang; ² Program Studi Fisika, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: *220606110030@uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

wisatawan; pemasaran;
pulau-pulau; Labuan Bajo;
pariwisata

Keywords:

tourists; marketing; islands;
Labuan Bajo; tourism

ABSTRAK

Indonesia merupakan sebuah negara yang terdiri dari banyak pulau-pulau indah dan memiliki sumber daya alam yang menakjubkan, yang menarik minat baik wisatawan domestik maupun internasional. Keindahan alam yang luar biasa, kekayaan budaya, dan warisan tradisional yang kaya telah menjadikan Indonesia sebagai salah satu destinasi wisata paling populer di dunia. Dalam memperkenalkan produk, layanan, dan tempat wisata, strategi komunikasi pemasaran memiliki peran yang sangat krusial. Labuan Bajo, yang dikenal dengan daya tarik binatang prasejarah komodo dan panorama alam yang menakjubkan dengan pulau-pulau kecil tersebar di sekitarnya, adalah salah satu tujuan pariwisata yang sedang berkembang pesat di Provinsi Nusa Tenggara Timur, bahkan di seluruh Indonesia. Pertumbuhan kunjungan wisatawan ke destinasi ini juga memberikan dampak positif terhadap perkembangan industri pariwisata, yang berdampak pula pada peningkatan lapangan kerja. Selain itu, kemajuan dalam sektor pariwisata juga memberikan peluang baru bagi penduduk setempat dalam mencari mata pencaharian.

ABSTRACT

Indonesia is a country consisting of many beautiful islands and has amazing natural resources, which attract both domestic and international tourists. The extraordinary natural beauty, rich culture and rich traditional heritage have made Indonesia one of the most popular tourist destinations in the world. In introducing products, services and tourist attractions, the marketing communication strategy has a very crucial role. Labuan Bajo, which is known for its fascination with prehistoric Komodo dragons and stunning natural scenery with small islands scattered around it, is one of the fastest growing tourism destinations in East Nusa Tenggara Province, even throughout Indonesia. The growth in tourist visits to this destination has also had a positive impact on the development of the tourism industry, which has also had an impact on increasing employment. In addition, progress in the tourism sector has also provided new opportunities for local residents to find livelihoods.

Pendahuluan

Sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, Indonesia memamerkan keelokan alamnya yang memukau serta kekayaan sumber daya alam yang luar biasa. Salah satu destinasi yang menghadirkan daya tarik yang sangat istimewa adalah Labuan Bajo. Terletak di Pulau Flores, bagian dari wilayah Nusa Tenggara Timur, Labuan Bajo telah menjadi tujuan wisata yang sangat diminati di Indonesia, bahkan telah meraih pengakuan di kancah internasional. Pariwisata pada dasarnya adalah kebutuhan



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

batiniah manusia yang penting untuk melarikan diri dari kebosanan rutinitas (Djakfar, 2021). Berkembangnya industri pariwisata telah mulai dilihat sebagai kesempatan baru dalam dunia bisnis. Hal ini muncul karena potensi besar yang dimiliki oleh sektor pariwisata dalam memberikan kontribusi devisa bagi Indonesia, yang pada gilirannya dapat berdampak positif terhadap kesejahteraan penduduk.

Pengembangan pariwisata dapat dilakukan dengan mengintegrasikan warisan-warisan penting kebudayaan dengan sistem nilai, pemikiran dan kepercayaan yang ada di baliknya. Pariwisata, saat ini mengalami perkembangan pesat di Indonesia, merupakan salah satu kebutuhan esensial manusia. Promosi pariwisata sangat penting untuk menjaga keseimbangan antara penyelenggaraan kegiatan kepariwisataan dan pelestarian budaya asli Manggarai Barat. Menurut pandangan (Sunaryo: 2013) bahwa pariwisata budaya tidak boleh hanya berfokus pada peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat, tetapi juga perlu menjadi sarana sosialisasi nilai-nilai, pemikiran, dan kepercayaan tradisional kepada para wisatawan.

Dalam Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, Pasal 1 menjelaskan bahwa konsep pariwisata mencakup beragam kegiatan wisata yang didukung oleh fasilitas dan pelayanan yang disediakan oleh berbagai pihak, seperti masyarakat, penguasa, pemerintah, dan pemerintah daerah. Pariwisata sendiri berasal dari istilah “wisata” yang merujuk pada perjalanan ke tempat-tempat tujuan baru, yang bisa meliputi alam, budaya, serta lokasi edukatif. Indonesia, yang kaya akan keindahan alam dan sejumlah pulau-pulau memukau, telah menjelma menjadi destinasi wisata utama dengan keindahan alam dan keragaman budaya yang unik, menjadikannya tempat yang sangat diminati di arena pariwisata global. Bukti akan hal ini adalah penghargaan Indonesia sebagai negara terindah di dunia pada tahun 2022 mengalahkan 50 negara lain dalam berbagai kategori penilaian.

Pariwisata dilihat sebagai suatu sistem terbuka yang diharapkan dapat tumbuh menjadi lingkungan yang menyatukan dan berkelanjutan. Industri Pariwisata menghasilkan berbagai interaksi dari luar yang akan berdampak pada lingkungan (Mahsun et al., 2022). Indonesia memiliki beragam potensi dalam sektor pariwisata, sehingga sering kali menjadi destinasi wisata yang utama. Dengan kekayaan sumber daya alam yang melimpah di Indonesia, prospek industri pariwisata di negara ini memiliki masa depan yang cerah. Tidak hanya itu, pariwisata juga dapat menciptakan lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mempromosikan produk lokal ke tingkat internasional, dan hal-hal lainnya.

Pembahasan

Indonesia dikenal sebagai negara yang menempati peringkat ke-14 dalam hal luas wilayah, dan juga sebagai negara kepulauan terbesar di dunia dengan luas sekitar 1.904.569 km². Selain itu, Indonesia juga merupakan negara dengan jumlah pulau terbanyak ke-6 di dunia, memiliki sekitar 17.504 pulau. Nusantara adalah istilah alternatif yang digunakan untuk merujuk pada kepulauan Indonesia (United Nations, 2022). Indonesia adalah negara kepulauan yang memiliki banyak keindahan alam dan kekayaan alam yang menarik bagi wisatawan lokal maupun luar negeri. Keindahan alam, budaya,

dan tradisi yang kaya membuat Indonesia menjadi salah satu negara wisata terpopuler di dunia.

Bhineka Tunggal Ika adalah semboyan dari negara Indonesia yang memiliki arti negara ini memiliki banyak keberagaman. Keberagaman dalam konteks budaya, sosial, etnis, agama dan lainnya (Amalina, 2022). Keistimewaan Indonesia sungguh luar biasa karena letak geografisnya memberikan negara ini kekayaan berbagai hal yang istimewa. Contohnya, tumbuh-tumbuhan yang unik di Indonesia dan fauna yang eksklusif hanya ditemukan di wilayah ini. Ditambah lagi, kekayaan alam bumi seperti batu bara, minyak bumi, emas, perak, nikel, dan sumber daya berharga lainnya. Hutan-hutan yang menghasilkan produk khas serta kekayaan hasil laut dengan beragam binatang laut juga menjadi bagian dari kekayaan ini.

Definisi Keindahan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengacu pada karakteristik (keadaan dan lain-lain) yang memiliki nilai indah. Istilah lain yang bisa merujuk pada keindahan adalah keelokan. Interpretasi pengertian keindahan oleh para ahli memiliki makna khusus dalam merincikan konsep keindahan itu sendiri, tetapi secara umum, dalam konteks seni, keindahan diartikan sebagai nilai estetika. Keindahan merupakan suatu hal yang bisa dipersepsikan ketika melihat fenomena alam, manusia, hewan, lokasi, dan objek tertentu (Fitriani et al., 2023). Keindahan alam merujuk pada sesuatu yang mengagumkan dari aturan alam yang disusun untuk mereka yang memiliki kapasitas untuk mengharganya.

Definisi kekayaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merujuk pada karakteristik yang memiliki ciri kaya. Konsep kekayaan alam Indonesia diartikan sebagai sumber daya alam yang memiliki bentuk fisik. Indonesia sendiri merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam. Faktor ini dipengaruhi oleh letak geografis Indonesia yang dikelilingi oleh dua benua dan dua samudra. Tambahan, Tanah di wilayah Indonesia terkenal karena kesuburannya. Ini disebabkan oleh jumlah gunung berapi di Indonesia. Salah satu efek dari aktivitas gunung berapi ini adalah peningkatan kesuburan tanah.

Indonesia memiliki aneka ragam kekayaan yang tidak dimiliki oleh negara lain. Kekayaan yang dimiliki oleh Negara Indonesia ini dapat berupa hayati dan non hayati. Kekayaan alam Indonesia dapat dikembangkan menjadi salah satu daya tarik wisata. Keindahan alam Indonesia sudah terkenal hingga ke luar negeri. Tidak heran jika banyak warga negara asing atau bisa kita sebut wisatawan asing banyak datang ke Indonesia hanya untuk liburan dan menikmati berbagai keindahan dan kekayaan alam yang ada di Indonesia (Rahmat et al., 2016).

Indonesia merupakan negara yang melimpah akan sumber daya alam. Potensi Sumber Daya Alam (SDA) Indonesia mencakup hutan, lautan, minyak bumi, gas alam, dan batu bara. Hutan yang ada di Indonesia menduduki peringkat ketiga terluas di dunia, Namun, kecepatan kerusakan hutan di Indonesia mencapai sekitar 610 ribu hektar per tahun (Sodik, 2018). Ini Merupakan fakta yang berdampak signifikan pada keanekaragaman hayati yang berperan penting dalam menjaga keseimbangan lingkungan. Oleh karena itu, setiap warga “penduduk nusantara” memiliki tanggung jawab untuk melindungi dan merawat semua kekayaan yang dimiliki oleh negara ini. Tindakan yang merusak, seperti eksploitasi berlebihan, harus dihindari dengan tegas.

Dapat dikatakan bahwa memiliki tanah saja sudah cukup bagi manusia Indonesia untuk bertahan hidup, seperti yang terbukti melalui praktik menanam atau membuat kolam, hal ini sering terlihat di daerah pedesaan.

Indonesia tak hanya kaya akan sumber daya alam, tetapi keindahan alamnya juga tak terhingga. Alam Indonesia yang mencakup hutan, laut, dan sungai menghasilkan peluang besar dalam hal pariwisata alam yang menakjubkan. Kehadiran objek wisata hampir merata di seluruh wilayah Indonesia. Inti dari wisata alam adalah pemandangan alam yang indah. Jenis wisata alam meliputi wisata pegunungan, wisata air panas, wisata air terjun, dan juga wisata bersejarah seperti kunjungan ke candi.

Pada tahun 2022, Indonesia berhasil meraih peringkat utama sebagai negara dengan keindahan alam terbaik di dunia menurut media Inggris. Berdasarkan situs web Money.co.uk, Indonesia berhasil mencapai skor 7,77 dari total 10 poin, sehingga berhasil mengungguli negara-negara lain yang dikenal akan keelokan alamnya, seperti Selandia Baru. Prestasi Indonesia sebagai negara paling indah tidak terjadi secara kebetulan. Faktanya, hampir di seluruh wilayah Indonesia, kita bisa menemukan berbagai keindahan alam seperti pegunungan, gunung berapi, pantai, dan hutan tropis.

Bukti keindahan dan kekayaan alam yang melimpah serta terbesar di dunia yaitu memiliki tujuan wisata yang paling populer yang mempersembahkan panorama alam yang menakjubkan. Sebagai contohnya, Bali yang sering dijuluki sebagai “surga dunia”, serta hutan hujan tropis di Sumatera dan Kalimantan yang menjadi rumah bagi cagar alam orang utan, harimau, dan juga beberapa situs warisan UNESCO seperti Taman Nasional Komodo di Nusa Tenggara Timur.

Labuan Bajo, yang menampilkan daya tarik Komodo sebagai makhluk prasejarah, serta keindahan alam dan pulau-pulau kecil di sekitarnya, merupakan salah satu tujuan wisata yang sedang mengalami perkembangan pesat di Provinsi Nusa Tenggara Timur dan bahkan di seluruh Indonesia. Labuan Bajo telah dipilih sebagai salah satu destinasi wisata kelas dunia, bersanding dengan tiga destinasi lainnya yaitu Danau Toba, Borobudur, dan Mandalika. Labuan Bajo sendiri telah diangkat menjadi Badan Otoritas Pariwisata (BOP). Seiring dengan penunjukan Labuan Bajo sebagai tujuan pariwisata dunia, pengembangan destinasi ini pun dilakukan dengan cepat. Berbagai fasilitas baru ditambahkan dan dibangun untuk meningkatkan kenyamanan wisatawan (Kiwang & Arif, 2020).

Pada bulan Mei, tepatnya tanggal 10 Mei 2023, Presiden Joko Widodo bersama Ibu Negara Iriana Joko Widodo, mengundang para pemimpin ASEAN dan pasangan mereka untuk menikmati keindahan Labuan Bajo dengan mengikuti perjalanan menggunakan kapal pinisi. Para pemimpin ASEAN terlihat antusias dan gembira karena memiliki kesempatan untuk bersantai setelah berpartisipasi dalam pertemuan tingkat tinggi (KTT) ASEAN ke-42 di Hotel Meruorah, Labuan Bajo.

Labuan Bajo menjadi salah satu dari 10 tujuan utama yang tengah menjadi fokus dalam upaya pengembangan oleh Pemerintah, baik dalam hal atraksi wisata maupun penyediaan fasilitas yang mendukung kelangsungan aktivitas pariwisata. Dalam mendukung langkah-langkah pemerintah ini, pelaku di sektor pariwisata Labuan Bajo harus memahami faktor-faktor yang mendorong dan menarik minat wisatawan,

memahami kebutuhan wisatawan, dan juga mengembangkan serta menjaga daya tarik wisata yang ada. Dengan cara ini, diharapkan dapat menarik minat para wisatawan untuk datang dan berkunjung ke Indonesia.

Pada pertemuan itu Presiden Filipina, Ferdinand R Marcos JR, mengatakan bahwa kegiatan tersebut merupakan ide yang sangat baik untuk menjernihkan kembali pikiran selepas seharian bekerja. Di kutip dari You Tube resmi Sekretariat Presiden, Presiden Ferdinand mengatakan “Seperti yang dijanjikan oleh Presiden Widodo, kita datang ke kapal dan kita tidak perlu memikirkan ekonomi, masalah keamanan, dan itu benar sekali. Itu ide yang sangat bagus untuk menjernihkan pikiran Anda jadi kembali bekerja dengan *fresh*”.

Perdana Menteri Singapura, Lee Hsein Loong, Menyampaikan bahwa ini merupakan kunjungan pertama ke Nusa Tenggara Timur (NTT). Ia berpendapat bahwa keindahan Labuan Bajo jauh lebih mengesankan saat dilihat langsung daripada hanya melihat gambar. Perdana Menteri Singapura berencana untuk kembali mengunjungi NTT di masa mendatang, baik untuk menyelam maupun untuk melihat komodo. Selanjutnya, Pangeran Abdul Mateen menyatakan bahwa Labuan Bajo mungkin belum sepopuler Bali dalam waktu ini. Akan tetapi, kehadiran KTT ASEAN memiliki potensi untuk menarik lebih banyak orang untuk datang dan berlibur di Labuan Bajo.

Labuan Bajo memiliki sumber daya alam yang melimpah, termasuk pantai-pantai yang menawarkan daya tarik keindahan bawah laut yang luar biasa dan juga menjadi habitat alami bagi spesies kadal langka. Komodo juga menjadi makhluk purba yang masih hidup hingga sekarang, dan hadirnya Taman Nasional Komodo yang pernah diakui sebagai salah satu dari keajaiban dunia menjadikan Labuan Bajo memiliki berbagai destinasi yang sangat menarik bagi minat para wisatawan untuk mengunjungi (Alysia et al., 2022).

Presiden Republik Indonesia Joko Widodo mengajak para pemimpin negara ASEAN berlibur ke Labuan Bajo bukan tanpa alasan. Ada alasan khusus dibalik aksi Presiden Joko Widodo mengajak para pemimpin ASEAN untuk berlayar menikmati senja di Labuan Bajo, Nusa Tenggara Timur (NTT). Presiden menyebutkan ada alasan kekeluargaan di baliknya. Presiden Joko Widodo juga mengungkapkan bahwa Indonesia mendorong agar ASEAN menjadi kawasan yang tanggap dan tetap memegang peran sentral. Indonesia ingin melihat ASEAN kuat, mampu menghadapi tantangan, tanggap terhadap dinamika, dan tetap memegang peran sentral di kawasan.

Selain itu, ada maksud lain dari Presiden Indonesia yaitu untuk mempromosikan destinasi wisata di Labuan Bajo. Di tengah perbincangan para pemimpin ASEAN presiden Jokowi bercerita bahwa banyak tempat wisata di Labuan Bajo yang bagus, yaitu: Pulau Rinca; Taman Nasional Komodo; Pulau Padar; dan ada juga Gua Batu Cermin. Dan juga Labuan Bajo juga tempat yang Bagus untuk *diving* dan *snorkling*. Maksud dari Presiden Indonesia yaitu untuk mempromosikan pariwisata yang ada di Indonesia khususnya Labuan Bajo yang ada di Nusa Tenggara Timur supaya menarik wisatawan mancanegara untuk berwisata ke Indonesia dengan disuguhkannya keindahan dan kekayaan alam Indonesia, dengan cara ini negara akan memperoleh keuntungan yaitu naiknya angka devisa negara. Selain itu, warga lokal memiliki alternatif lain untuk mata pencahariannya.

Dari hal tersebut banyak keuntungan yang diperoleh dari aspek sosial dan ekonomi di Indonesia.

Kesimpulan dan Saran

Keindahan alam, keberagaman hayati, serta keunikannya dalam budaya lokal menarik minat kuat dari wisatawan, baik domestik maupun mancanegara. Labuan Bajo, sebagai salah satu tujuan wisata, mulai menerima perhatian dari wisatawan lokal dan internasional setelah Pulau Komodo dinobatkan sebagai salah satu dari tujuh keajaiban dunia baru (*New 7 Wonders of the World*). Labuan Bajo telah diakui sebagai destinasi yang berskala global, seiring dengan tiga destinasi wisata lainnya yaitu Danau Toba, Borobudur dan Mandalika. Efek positif secara ekonomi terlihat dalam peningkatan pendapatan masyarakat, pertumbuhan usaha yang berhubungan dengan pariwisata di Labuan Bajo, dan peningkatan opsi mata pencaharian bagi penduduk. Namun, dalam konteks sosial dan budaya, dampaknya juga mencakup perubahan pola hidup, timbulnya potensi masalah seperti penyalahgunaan narkoba, serta pengaruh terhadap arah pendidikan dan orientasi sekolah anak-anak.

Dalam mempromosikan Labuan Bajo, penting untuk menekankan pentingnya pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan. Upaya konservasi dan pelestarian alam harus menjadi prioritas, termasuk pengendalian jumlah wisatawan, pengelolaan sampah, dan perlindungan terumbu karang. Promosi harus mencerminkan komitmen terhadap ekowisata yang bertanggung jawab. Peningkatan infrastruktur dan aksesibilitas ke Labuan Bajo sangat penting. Pemerintah dan pihak terkait harus bekerja sama untuk meningkatkan transportasi udara, laut, dan darat menuju destinasi ini. Infrastruktur yang baik akan meningkatkan kenyamanan dan daya tarik bagi wisatawan.

Daftar Pustaka

- Alysia, V., Kurniawati, E. E., Aini, A. F., & Yudha, A. T. R. C. (2022). Eksplorasi sumber daya alam dan ketahaan ekonomi lokal: Studi literatur pada destinasi wisata Labuan Bajo. *Jurnal Jedi Is a Scientific Journal*, 5(1), 549–560.
- Amalina, S. N. (2022). Pembelajaran sejarah kebudayaan Indonesia berbasis Pendidikan Multikultural. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 7(4), 853.
<https://doi.org/10.28926/briliant.v7i4.1182>
- Djakfar, M. (2021). *Industri pariwisata halal global: Normatifitas perspektif ekonomi Islam*. UIN Maliki Press. <http://repository.uin-malang.ac.id/11603/>
- Fitriani, A., Wijaya, Y., Sudirman, M. Y., Fahlevi, R., Kusnadi, I. H., Astuti, S. W., & Wulanyani, N. M. S. (2023). *Konsep dasar perilaku manusia*. Global Eksekutif Teknologi.
- Kiwang, A. S., & Arif, F. M. (2020). Perubahan sosial ekonomi masyarakat Labuan Bajo akibat pembangunan pariwisata. *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial*, 5(2), 87–97.
- Mahsun, M., Rofiq, A., & Ismail, M. (2022). Strategi SOAR Analysis pengembangan industri kreatif pariwisata ramah muslim melalui dan Quantitative Strategic Planning Matrix (QSPM). *OECOMICUS Journal of Economics*, 6(2), 140–151.
<https://doi.org/10.15642/oje.2022.6.2.140-151>

- Rahmat, Rahayu, H., & August, F. A. (2016). Indonesia nan indah: Wisata laut. In *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (Vol. 6, Issue August). CV. Pamurlasih.
- Sodik, A. (2018). *Rekonstruksi Kebijakan Hukum dalam Penanganan Pemberantasan Perusakan Hutan Berbasis Nilai Keadilan*. Fakultas Hukum UNISSULA.
- United Nations. (2022). 2021 Demographic Yearbook. In *Demographic Yearbook 2020*.